

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring*

Penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* di kelas VII A dengan jumlah siswa 40. Peneliti membagi 8 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdapat 1 tutor. Tugas tutor yaitu membantu temannya yang kesulitan memahami materi dan juga membantu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang bekemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah.

Setelah berkumpul dengan kelompoknya, tutor membimbing dan menjelaskan materi yang belum diajarkan oleh peneliti, ataupun mengulang pembelajaran yang belum dipahami oleh teman-temannya. Tutor terlebih dahulu dibekali materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pembekalan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Peran peneliti dalam proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan model pembelajaran, mengamati, dan memberikan pengarahan kepada siswa.

Pada saat diskusi, tutor memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman-temannya. Diskusi dilakukan 2 jam pelajaran, setelah diskusi dan peneliti memberikan permasalahan kepada siswa, peneliti

mengumumkan bahwa setelah diskusi, mereka akan maju ke depan kelas untuk menjelaskan jawabannya kepada seluruh anggota kelas. Anggota kelompok yang maju akan dipilih secara acak. Setelah itu peneliti memilih secara acak siswa yang akan menjelaskan kepada seluruh anggota kelas. Rata-rata siswa yang ditunjuk bisa mengerjakan tapi masih ada yang kesulitan untuk menjelaskan, dan masih ada yang kebingungan dengan permasalahan yang diberikan.

Pada akhir diskusi peneliti memberikan penjelasan kembali, serta meluruskan dan membenarkan konsep materi yang diajarkan tutor kepada teman-temannya. Setelah itu, peneliti dan siswa menyimpulkan bersama-sama hasil dari belajar saat diskusi. Pembelajaran ditutup dengan memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan betapa pentingnya belajar dan manfaat pelajaran matematika bagi kehidupan sehari-hari.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Peer Tutoring*, yaitu:⁷³

1. Kurang serius dalam belajar
2. Jika siswa punya masalah dengan tutor ia akan malu bertanya
3. Sulit menentukan tutor yang tepat
4. Tidak semua siswa pandai menjadi tutor

Berdasarkan kelemahan ini dapat terjadi di lapangan. Adapun siswa yang malu bertanya kepada tutor nya sehingga ia akan diam saja. Sehingga menimbulkan hasil belajar dia rendah, karena kurang memahami materi yang diajarkan temannya.

⁷³ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm 140

Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada materi Aritmatika Sosial pada model pembelajaran *Peer Tutoring* adalah 71,50, sedangkan untuk motivasi belajarnya memiliki nilai rata-rata sebesar 104,27. Dilihat dari hasil uji hipotesis bahwa model pembelajaran dapat memberikan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Atau dengan kata lain nilai rata-rata pada hasil belajar dan motivasi belajar setiap kelas perlakuan berbeda.

Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran matematika yaitu 75, maka nilai rata-rata matematika pada model pembelajaran *Peer Tutoring* tergolong rendah. Pada penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring*, hasil motivasi belajar siswa meningkat, tetapi harus lebih berlatih lagi jika ingin mendapatkan nilai yang tinggi. Mereka berkeinginan belajar, seharusnya bagi kita sebagai pendidik, harus memberikan wadah untuk para siswa yang ingin memperdalam materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Rahayu dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Segiempat Siswa Kelas VII SMPM 6 Pule Tahun Ajaran 2009/2010”.⁷⁴ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen atau pada model pembelajaran tutor sebaya yaitu 65,419, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 39,661. Hal

⁷⁴ Dyah Rahayu, *Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Segiempat Siswa Kelas VII SMPM 6 Pule*, Tahun 2010

ini membuktikan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hasil penelitian ini adalah perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar ini adalah karena adanya perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen diberlakukan dengan model pembelajaran tutor sebaya sedang kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

B. Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran TPS

Penerapan TPS (*Think Pair Share*) di kelas VII B yang berjumlah 40 siswa. Peneliti membagi siswa ke dalam kelompok yang berisi 2 orang, karena TPS ini siswa berdiskusi secara berpasangan, maka peneliti membentuk kelompok siswa dengan teman sebangkunya. Setelah pembagian kelompok, peneliti menjelaskan materi tentang Aritmatika Sosial.

Ketika peneliti menjelaskan materi, seluruh siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang diberikan. Setelah itu, peneliti memberikan permasalahan yang kemudian akan dipikirkan oleh siswa. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan bagaimana pemecahan masalah dan solusinya. Setelah itu, peneliti memberitahu siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya hingga diskusi tersebut menghasilkan jawaban dari kesepakatan mereka. Setelah berdiskusi, peneliti meminta siswa secara acak untuk membagi hasil diskusi mereka kepada seluruh anggota kelas.

Dengan adanya model pembelajaran TPS pada pembelajaran, siswa menjadi lebih kreatif dalam bertukar pendapat dengan teman yang lain. Selain itu, mereka lebih memahami materi yang telah disampaikan. Ini dikarenakan siswa aktif belajar kemudian dapat mengulang-ulang pembelajaran yang mereka dapat. Sehingga mereka lebih menguasai materi yang telah disampaikan.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada materi Aritmatika Sosial pada model pembelajaran TPS adalah 78,33, sedangkan untuk motivasi belajarnya memiliki nilai rata-rata sebesar 96,95. Dilihat dari hasil uji hipotesis bahwa model pembelajaran dapat memberikan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Atau dengan kata lain nilai rata-rata pada hasil belajar dan motivasi belajar setiap kelas perlakuan berbeda.

Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran matematika yaitu 75, maka nilai rata-rata matematika pada model pembelajaran *Peer Tutoring* tergolong cukup baik. Pada penerapan model pembelajaran TPS, hasil motivasi belajar siswa juga tergolong rendah, karena pada saat pembelajaran terdapat banyak kelompok, banyak siswa yang masih bingung dalam pemecahan masalah.

Pada model pembelajaran TPS ini terdapat tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi untuk memahami suatu materi dan menyelesaikan masalah. Hal ini juga membuat suasana kelas menjadi lebih menarik sehingga model ini mampu memberikan stimulus lebih baik bagi perkembangan kognitif siswa

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁷⁵ Dari nilai rata-rata juga model pembelajaran TPS mampu menghasilkan nilai belajar yang lebih baik baik daripada model pembelajaran *Peer Tutoring*.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dialuvita Dwi Noviandani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ma Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016”.⁷⁶ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 76,85. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 68,59. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen, yaitu pada model pembelajaran TPS lebih tinggi daripada pada kelas kontrol. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi logika matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan TPS

Belajar sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya. Perilaku yang dimaksudkan mengandung pengertian yang luas.

⁷⁵ Ahmad Mursyid, dkk, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Reciprocal Peer Tutoring pada Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII SMPN Se-Kabupaten Sukoharjo...*

⁷⁶ Dialuvita Dwi Noviandani, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ma Al – Hikmah Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2015/2016*

Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berfikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁷⁷

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,047. Karena $0,047 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Dan disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

⁷⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hlm 4

D. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Model Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan TPS

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,024. Karena $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, ada perbedaan motivasi belajar antara model pembelajaran *peer tutoring* dengan TPS.

Motivasi belajar ini juga dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan ini bisa berumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh individu akan banyak menentukan kualitas perilaku, yang ditampilkannya. Baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kegiatan lainnya.

E. Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Peer Tutoring* dengan TPS

Model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kegiatan siswa saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas sehingga pembelajaran lebih efektif dan siswa mempunyai banyak kesempatan berbagi dan mengolah informasi untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajari, sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Peer Tutoring* dan TPS, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0,017. Karena $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi, ada perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Peer Tutoring* dengan TPS (*Think Pair Share*).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar walaupun motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan

dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan tingkah laku.⁷⁸

Pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung motivasi belajar:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang menunjukkan adanya hasrat yaitu adanya unsur kesengajaan untuk belajar, ada maksud untuk belajar dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, rajin, tidak mudah menyerah dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar dan mempunyai prinsip bahwa belajar adalah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang termotivasi adalah siswa yang mempunyai harapan atau tujuan untuk berhasil dalam

⁷⁸ Ladeni Jariswandana, Yerizon, dan Nilawasti Z.A, *Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write...*, hlm. 81-86

belajar, mempunyai cita-cita yang harus dicapai dan memberikan target ke depan sebagai patokan untuk belajar.

4. Adanya penghargaan dalam belajar. Dalam memotivasi siswa untuk belajar memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang tepat yaitu dengan memberikan hadiah, pujian dan perlakuan yang berbeda dengan siswa lain. Sehingga timbul keinginan siswa untuk belajar karena mereka merasa dihargai untuk belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik diciptakan guru untuk menarik minat siswa untuk belajar, dengan mendominasi atau menciptakan suasana baru dalam belajar melalui variasi gaya, metode atau strategi dalam mengajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif bisa didesain atau dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam belajar.⁷⁹

Keenam indikator motivasi tersebut mendukung motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan adanya minat dan keinginan dalam belajar, menganggap belajar adalah suatu kebutuhan untuk meraih harapan dan cita-cita masa depan.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam

⁷⁹ Ladeni Jariswandana, Yerizon, dan Nilawasti Z.A, *Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write...*, hlm. 81-86

pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang di pelajari di sekolah, yang menyangkut pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Hasil belajar ini juga dapat dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.

Pada penerapan model pembelajaran *Peer Tutoring* motivasi siswa cenderung tinggi, diakibatkan oleh minat dan keinginan belajar, tetapi dalam hal ini siswa harus lebih ditingkatkan lagi pembelajaran supaya hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan motivasi siswa. Untuk kelas TPS motivasi cenderung rendah, tetapi dalam hasil belajar nilai mereka bisa terbilang tinggi. Mereka mampu meningkatkan hasil belajar pada materi Aritmatika Sosial, diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar pada materi lain. Tidak hanya pada materi tertentu saja.